

#### IV. PROGRAM KEMITRAAN EDAMAME

##### A. Gambaran Umum Kecamatan Megamendung

##### 1. Letak Geografis Kecamatan Megamendung

Kecamatan Megamendung merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat yang berjarak 20 km dari Kota Bogor dan 60 km dari Ibukota Jakarta. Kecamatan Megamendung memiliki batasan administratif sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja, sebelah barat berbatasan dengan Jonggol, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ciawi, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cisarua. Kecamatan Megamendung terdiri dari 11 desa yaitu Desa Megamendung, Desa Cipayung, Desa Girang, Desa Gadog, Desa Sukamahi, Desa Sukakarya, dan Desa Kuta, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi, Desa Sukagalih, dan Desa Sukamaju.

Menurut luas lahan penggunaannya, Kecamatan Megamendung memiliki luas lahan 4.348 ha yang terdiri dari 645 ha lahan sawah, 705 ha lahan tegal, 375 ha lahan pekarangan, 1018 ha lahan perkebunan, 1200 ha lahan kehutanan, dan 405 ha lahan untuk kolam. Kecamatan Megamendung terletak pada ketinggian 650 – 1.100 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan suhu rata-rata antara 18°C – 26°C dan kelembaban mencapai titik tertinggi 90% pada pagi hari dan titik terendah pada 50% pada siang hari, curah hujan di daerah ini rata-rata 2.145 mm per tahun. Secara geografis, Kecamatan Megamendung terletak antara 54° – 106°

## 2. Kependudukan

Pada tahun 2011, jumlah penduduk di Kecamatan Megamendung tercatat 91.266 jiwa. Jumlah penduduk tersebut dapat didasarkan menjadi tiga golongan yaitu berdasarkan umur dan jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan jenis pekerjaan. Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin hampir berimbang. Berikut jumlah penduduk di Kecamatan Megamendung berdasarkan umur dan jenis kelamin tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
0 - 14	14.510	13.116	27.626	30
15 - 45	25.987	24.086	50.073	55
> 46	7.206	6.681	13.887	15
Jumlah	47.343	43.883	91.226	100

Sumber: Data Kependudukan Kecamatan Megamendung Tahun 2011.

Berdasarkan umur, persentase tertinggi sebesar 55% terdapat pada rata-rata umur 15 – 45 tahun. Sedangkan persentase terendah sebesar 15% terdapat pada rata-rata umur >46 tahun. Kemudian jika jumlah penduduk dilihat dari jenis kelamin, maka persentase terbesar terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebesar 52% dan 48% persentase terendah yang terdapat pada jenis kelamin perempuan. Hal tersebut sesuai dengan petani edamame yang bermitra dengan Saung Mirwan yaitu sebagian besar petani yang bermitra berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang dan hanya satu perempuan petani edamame. Rata-rata umur petani edamame yang bermitra dengan Saung Mirwan dominan di antara umur 15 – 45 tahun dan sebagian kecil di atas 46 tahun.

Selain itu, kependudukan di Kecamatan Megamendung dapat dilihat berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh. Pada Tabel 13, terlihat bahwa persentase terbesar adalah penduduk dengan usia sekolah dasar yaitu sebesar 40% atau sebanyak 36.485 jiwa dan 1% adalah penduduk dengan usia perguruan tinggi adalah jumlah persentase terendah yaitu sebanyak 906 jiwa. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan.

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Belum/Tidak Bersekolah	26.483	29
SD	36.485	40
SLTP	18.241	20
SLTA	7.293	8
Akademi/D3	1.818	2
PT	906	1
Jumlah	91.226	100

Sumber: Data Kependudukan Kecamatan Megamendung Tahun 2011.

Berdasarkan jenjang pendidikan di Kecamatan Megamendung, terlihat bahwa jenjang pendidikan dari belum sekolah sampai dengan SLTP selaras dengan jenjang pendidikan yang dicapai oleh petani edamame yang bermitra dengan Saung Mirwan. Sebagian besar petani edamame hanya mencapai jenjang pendidikan formal sekolah dasar.

Penduduk Kecamatan Megamendung mempunyai mata pencaharian yang beragam mulai dari sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, pedagang TNI/Polri, PNS, Jasa dan rumah terni seperti terlihat pada Tabel 7

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Petani	6.211	27
Peternak	3.391	15
RTP Perikanan	230	1
Pekebun	458	2
Pedagang	2.182	10
TNI/Polri	42	0,2
PNS	190	0,8
Jasa	3.484	15
Buruh Tani	2.219	10
Lain-lain	4.428	19
Jumlah	22.835	100

Sumber: Data Kependudukan Kecamatan Megamendung Tahun 2011.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Megamendung bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 6.211 jiwa dengan persentase terbesar yaitu 27%, diurutan kedua terbesar yaitu 15% dengan jumlah 3.391 jiwa pada mata pencaharian sebagai peternak, dan diurutan ketiga penduduk bermata pencaharian jasa dengan persentase 15% sebanyak 3.484 jiwa. Kehidupan penduduk Kecamatan Megamendung, bermata pencaharian yang paling dominan adalah sebagai petani, peternak, dan pemberi jasa. Hal itu didukung dengan kondisi dan letak geografis kecamatan tersebut seperti berdataran tinggi dan bersuhu dingin yang cocok untuk berternak sapi perah, berjenis tanah latosol yang cocok untuk lahan pertanian serta wilayah tempat wisata untuk memberikan jasa sepeda motor kepada wisatawan.

Di Kecamatan Megamendung, jenis pekerjaan yang dominan adalah sebagai petani. Hal tersebut sesuai karena sebagian besar petani edamame yang bermitra dengan Saung Miryan bermata pencaharian utama adalah sebagai petani

### 3. Komoditas Dominan dan Pola Tanam

Komoditas pertanian yang utama di Kecamatan Megamendung terdiri dari sembilan sub-sektor, yang tersaji pada Tabel 8. Dari sembilan sub sektor, terlihat sub sektor sayuran yang memiliki keragaman jenis komoditas. Hal tersebut dikarenakan subsektor sayuran cocok diusahakan diwilayah berdataran tinggi, suhu udara sejuk dan jenis tanah latosol.

Tabel 8. Komoditas pertanian di Kecamatan Megamendung.

Subsektor	Komoditas
Tanaman Pangan	padi sawah
Palawija	kedelai, jagung, ubi jalar, ubi kayu, talas, dan kacang
Sayuran	bawang daun, kubis, wortel, cabai merah, cabai rawit, tomat dan caisin
Buah-buahan	pisang, alpukat, dan nangka
Tanaman Hias	krisan dan aglonema
Tanaman Perkebunan	cengkeh, kelapa, pala, dan jahe
Peternakan	sapi perah, domba, dan kelinci
Perikanan	kolam air deras, kolam air tenang, dan karamba
Kehutanan	jamur tiram, dan albasia

Sumber: Data Komoditas Pertanian Kecamatan Megamendung 2011.

Untuk komoditas edamame di Kecamatan Megamendung cocok diusahakan di wilayah ini dan salah satu komoditas yang dominan juga sebagai salah satu komoditas selingan dalam susunan pola tanam.

Jenis lahan dibedakan menjadi dua, yaitu lahan sawah dan lahan kering. Kecamatan Megamendung merencanakan pola tanam usahatani dengan masing-masing tiga pola tanam pada jenis lahan sawah dan lahan kering. Namun pola

tanam tersebut tidak dilakukan olah para petani, sehingga menyebabkan banyaknya variatif pola tanam dan produktivitas tidak terkendali. Pola tanam tersebut seperti terlihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Pola tanam pada lahan sawah dan lahan kering.

Pola Tanam	Lahan Sawah			Lahan Kering		
	Musim 1	Musim 2	Musim 3	Musim 1	Musim 2	Musim 3
I	vvvvvvvv	vvvvvvvv	vvvvvvvv	*****	*****	ββββββββ
II	vvvvvvvv	vvvvvvvv	*****	ββββββββ	*****	*****
III	vvvvvvvv	ββββββββ	*****	ββββββββ	*****	ββββββββ

Keterangan:

vvvvvv : Padi sawah

\*\*\*\*\* : Sayuran

β β β β β : Palawija

Edamame yang diusahakan petani yang bermitra dengan perusahaan termasuk dalam kelompok sub sektor palawija. Kenyataan di lapangan, pola tanam yang dilakukan oleh petani edamame adalah dengan dua kali musim menanam palawija dan satu musim menanam sayuran atau padi. Petani edamame yang bermitra dengan Saung Mirwan sebagian besar menggunakan dua jenis lahan. Baik pola tanam lahan sawah maupun lahan kering, petani cenderung memakai pola tanam ketiga.

#### 4. Iklim dan Tanah

**Iklim** merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pertanian. Keadaan iklim dapat diketahui dari curahan hujan pada wilayah Kecamatan Megamendung dalam kurun waktu tahun 2006 sampai 2009. Iklim di Kecamatan Megamendung termasuk pada golongan A yaitu daerah dengan tipe iklim sangat basah (Lampiran 2). Iklim dengan kategori sangat basah disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan didukung dengan adanya tiga gunung yang mengapit antara lain Gunung Pangrango, Gunung Gede, dan Gunung Salak. Keadaan tersebut

mendukung untuk usahatani edamame, karena udara yang sejuk dan dingin sehingga kelembaban tanah selama budidaya terjaga.

**Tanah** merupakan faktor penting dalam berusahatani karena tanah sebagai media tumbuh dan produksinya tanaman. Produktivitas tanaman dipengaruhi oleh pH tanah dan jenis tanah. Kecamatan Megamendung memiliki kadar pH tanah sekitar 5-6 dengan tingkat keasaman dari asam sampai netral. Sedangkan jenis tanah pada Kecamatan Megamendung berjenis tanah latosol dengan kemiringan yang relatif tinggi dari 5% hingga 40%. Petani edamame dalam proses pemupukan masih menggunakan pupuk kimia sehingga Kecamatan Megamendung memiliki pH tanah asam. Sebelum penanaman sebagian petani menggunakan kapur pertanian untuk menetralkan kadar asam dalam tanah.

## **B. Gambaran Umum PT. Saung Mirwan**

### **1. Lokasi PT. Saung Mirwan**

Kantor Pusat PT. Saung Mirwan terletak di Jalan Cikopo Selatan 134, Kampung Pasir Muncang, Desa Sukamanah, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Perusahaan tersebut berbatasan dengan Kampung Pasir Kaliki sebelah utara, Kampung Pondok Gede sebelah selatan, serta sebelah barat dan timur masih termasuk wilayah Pasir Muncang. Lokasi PT. Saung Mirwan berjarak 4,7 km ke arah selatan jalan raya Bandung-Jakarta, kurang lebih 20 km dari Bogor, kurang lebih 60 km dari Jakarta, dan kurang lebih



Luas areal yang dimiliki Saung Mirwan pada tahun 2012 kurang lebih 8,4 ha, hampir 3,4 ha terdiri dari bangunan *Green house* dengan konstruksi besi dilengkapi dengan peralatan yang modern seperti irigasi tetes dengan segala sarana penunjang lainnya. Luas lahan 11,4 ha berlokasi di Desa Sukamanah yang terbagi dalam tempat budidaya dengan menggunakan green house, kantor Saung Mirwan, ruang penerimaan, ruang packaging, ruang processing, ruang nutrisi, lahan luar, mess karyawan, masjid, unit pembakaran sekam, bengkel, dan tempat pembuang akhir sampah-sampah.

Karyawan PT. Saung Mirwan saat ini berjumlah 282 orang terdiri dari tenaga-tenaga berpengalaman dan profesional dengan beberapa tenaga-tenaga ahli tamatan Politeknik Pertanian (D3 4 orang) dan Sarjana Strata Satu (S1 7 Orang) yang berasal dari berbagai universitas dari seluruh Indonesia. Banyaknya relasi dan kedekatan pemilik PT. Saung Mirwan dengan pakar-pakar pertanian dari Negeri Belanda yang unggul dengan produk-produk pertaniannya memberikan keuntungan tersendiri, karena PT. Saung Mirwan sering mendapat kunjungan sehingga membuka kesempatan untuk konsultasi berbagai hal mulai dari masalah teknologi, informasi pasar, koperasi dan juga kemitraan. Hingga saat ini PT. Saung Mirwan telah mengadakan kerjasama dengan tidak kurang dari 250 mitra yang tersebar di berbagai daerah seperti di Desa Sukamanah, Bandung, Lampung

Perusahaan mempunyai visi menjadi salah satu *leader* di bidang agribisnis dengan menerapkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pertanian. Hal itu dirumuskan karena pada saat Saung Mirwan didirikan belum ada perusahaan agribisnis di sekitar Kecamatan Megamendung Bogor. Pada saat itu, masyarakat sekitar masih berusahatani dengan tidak berorientasi pada keuntungan dan semenjak adanya PT. Saung Mirwan, masyarakat sekitar mulai bergabung dan diberikan penjelasan mengenai analisis keuntungan.

**b. Misi**

- 1) Menghasilkan produk pertanian yang berkualitas tinggi secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- 2) Senantiasa meningkatkan kualitas produk, kualitas sumber daya manusia dan kualitas pelayanan untuk memberikan kepuasan pelanggan.
- 3) Mengembangkan sistem agribisnis melalui jaringan kemitraan.
- 4) Bekerjasama dengan berbagai lembaga penelitian untuk menerapkan teknologi tepat guna yang bermanfaat untuk pelaku agribisnis.

**c. Struktur Organisasi PT. Saung Mirwan**

Saung Mirwan dipimpin oleh Presiden Direktur dan Wakil Presiden yang dibantu oleh staf khusus dan staf ahli antara lain sekretaris dan informasi teknologi (IT). Presiden Direktur dan wakil direktur membawahi tiga bidang, yaitu bidang produksi, bidang komersil, dan bidang umum. Masing-masing bidang dipimpin oleh direktur dan wakil direktur. Bidang umum membawahi

empat divisi, yaitu Divisi personalia, Divisi sumber daya manusia, Divisi keuangan, Divisi teknik dan distribusi (Lampiran 3).

Tugas dari masing-masing bidang adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang produksi membawahi tiga divisi yaitu Kebun Gadog, Kebun Lemahneundeut, dan Kebun Garut yang masing-masing dipimpin oleh manager dan kepala bagian. Masing-masing kebun bertanggung jawab atas:
  - a) Kebun Gadog, bertanggung jawab atas semua kegiatan produksi seperti di lokasi kebun Gadog.
  - b) Kebun Lemahneundeut, bertanggung jawab atas kegiatan budidaya di lokasi Lemahneundeut.
  - c) Kebun Garut, bertanggung jawab atas kegiatan usahatani di lokasi Kebun Garut.
- 2) Bidang komersil membawahi empat divisi, yaitu Divisi penjualan, Divisi Pengadaan, Divisi Pengemasan, dan Divisi Kemitraan yang masing-masing dipimpin oleh manager dan kepala bagian.
  - a) Divisi penjualan, bertanggung jawab menangani urusan administrasi penjualan dan pesanan dari pelanggan, menerima order dari langganan.
  - b) Divisi pengadaan, bertanggung jawab mempersiapkan kebutuhan operasional perusahaan mulai dari sarana produksi, perlengkapan penunjang pengemasan, hingga pengadaan sayuran.
  - c) Divisi pengemasan, bertanggung jawab mempersiapkan produk dan

- d) Divisi kemitraan, bertanggung jawab merencanakan program tanam dan panen serta mengkoordinasikan ke penyuluh.
- 3) Bidang umum membawahi empat divisi, yaitu Divisi personalia, Divisi sumber daya manusia, Divisi keuangan, Divisi teknik dan distribusi.
  - a) Divisi personalia, bertanggung jawab menangani kegiatan yang bersangkutan dengan orang umum, antara lain penjadwalan kedatangan pengunjung, serta mahasiswa magang dan penelitian.
  - b) Divisi sumber daya manusia, bertanggung jawab dalam pendataan tenaga kerja dan evaluasi kinerja karyawan.
  - c) Divisi keuangan, bertanggung jawab mengatur keuangan perusahaan dan mengevaluasi aliran keuangan.
  - d) Divisi teknik dan distribusi, bertanggung jawab mengatur dan menjadwalkan kendaraan pengiriman produk, mengontrol penggunaan alat.

#### **d. Pasar**

Pangsa pasar sayuran untuk *customer retail* seperti swalayan atau supermarket, biasanya order yang diterima dari *customer retail* ini berupa pembelian curah dan dalam bentuk kemasan. Pangsa pasar sayuran untuk *customer industrie* seperti restoran siap saji, bentuk orderan yang diterima yaitu dalam bentuk sayuran potong atau sayuran siap masak yang biasa disebut dengan *fresh cut*. Pangsa pasar bunga untuk stek (bibit) krisan dijual kepada para petani bunga yang ada di Indonesia dan sebagian di ekspor ke Belanda. Lainnya, produk krisan not dijual kepada *retailer, supplier hotel, restaurant, dan perkantoran*

#### e. Sarana Penunjang

Sarana penunjang yang diperlukan untuk kegiatan operasional dalam mendukung kinerja perusahaan terdiri dari beberapa unit. Unit pembakaran sekam, yaitu tempat untuk membakar sekam yang digunakan untuk media tanam di *green house*. Unit nutrisi sayuran dan bunga, yaitu tempat untuk mencampurkan takaran nutrisi yang di salurkan melalui selang-selang secara otomatis. Unit penerimaan, yaitu tempat untuk menerima hasil panen dan penimbangan. Unit *stock* produk, yaitu tempat untuk menyimpan produk yang baru panen atau yang belum dikirim. Tujuh unit truk box, untuk mengirim produk-produk pemesanan ke pelanggan. Dua unit mobil angkut pasca panen, untuk mengangkut produk sayuran dari petani ke perusahaan. Dua unit mobil yang digunakan oleh manager dan staf perusahaan untuk operasional kantor.

### C. Sistem Kemitraan

#### 1. Latar belakang

Pada tahun 1992, perusahaan memiliki peluang yaitu adanya peningkatan permintaan. Akan tetapi perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan tersebut, dikarenakan kurangnya lahan produksi, dan tidak ada tenaga kerja. Hal tersebutlah yang mendorong perusahaan menjalankan kerjasama antara petani sekitar perusahaan dengan PT. Saung Mirwan yang disebut dengan sistem kemitraan.

Menurut Tatang (Theo) Hadinata, selaku presiden direktur bahwa dengan adanya sistem kemitraan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak yakni perusahaan dapat tercapainya kesinambungan produk dan petani

mendapatkan pengetahuan mengenai usahatani tepat guna seperti penyerapan inovasi dan teknologi.

Selain itu, sistem kemitraan yang melibatkan petani sekitar perusahaan dapat membangun keseimbangan ekosistem lingkungan, pengembangan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi kerakyatan. Kemitraan dalam berbagai konsep dan bentuk implementasinya, mensyaratkan hubungan “saling percaya, saling memiliki, saling melindungi, dan saling menguntungkan”, sejajar dan saling membantu antara pihak-pihak yang bermitra serta mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

Sistem kemitraan dalam memproduksi edamame diawali pada tahun 1992 dengan mengajak lima orang petani tradisional yang berada di sekitar PT. Saung Mirwan. Untuk dapat mewujudkan target produksi dan kesinambungan produksi maka PT. Saung Mirwan membentuk Divisi Kemitraan guna mengorganisir dan menjadwalkan program tanam dan panen.

## **2. Kontrak kerjasama**

Hubungan kemitraan yang terjalin antara perusahaan dengan petani untuk pertama kali bergabung tidak memerlukan persyaratan yang terlalu sulit. Persyaratan yang ditetapkan perusahaan untuk menjadi mitra antara lain calon anggota hanya perlu menghubungi penyuluh atau manager kemitraan, menyerahkan foto copy KTP, dan alamat lahan yang akan dibudidayakan, kemudian calon mitra akan diberikan surat perjanjian kerjasama yang harus dilaksanakan dan menandatangani isi dari surat perjanjian yang diberi materai.

Dalam surat perjanjian tersebut atau kontrak kerjasama memuat mengenai

identitas calon mitra, alamat lahan budidaya, kewajiban perusahaan, kewajiban petani, harga, kualitas, dan pembayaran (Lampiran 4).

Dengan adanya kontak kerjasama tertulis antara petani dan perusahaan, diharapkan dalam prosesnya tidak terjadi kesalahpahaman mengenai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak. Kontrak kerjasama seperti itu dapat digunakan sebagai dasar hukum jika masing-masing pihak terdapat kecurangan atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan kesepakatan diawal.

Akan tetapi pada kenyataannya, semua petani responden tidak memiliki surat perjanjian yang seharusnya dimiliki oleh masing-masing petani. Petani beranggapan bahwa surat perjanjian atau kontrak tidak diperlukan, yang terpenting pihak petani dan perusahaan dapat menjalin hubungan kerjasama dengan asas kekeluargaan. Dengan hubungan kekeluargaan diharapkan adanya sikap saling membutuhkan dan keterbukaan satu sama lainnya. Kondisi ini akan merugikan pihak petani karena petani memiliki posisi tawar menawar yang rendah jika terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan. Pada penelitian sebelumnya mengenai kemitraan PT. Saung Mirwan, Zein (2011) menyatakan bahwa surat perjanjian kemitraan hanya dimiliki oleh 20% petani responden, sedangkan 80% petani responden tidak memiliki surat perjanjian kemitraan, hanya saja petani yang tergabung dalam kemitraan cukup melakukan permohonan lisan atau tidak tertulis kepada pengurus atau manajer kemitraan dan menyerahkan foto copy

### **3. Modal Sarana Produksi**

Sarana produksi yang disediakan PT. Saung Mirwan hanya berupa benih edamame. Pada laporan praktek kerja lapangan dari Witam (2002), menyatakan bahwa pada tahun tersebut PT. Saung Mirwan menyediakan sarana produksi berupa benih, pupuk dan pestisida. Namun pada tahun 2012, perusahaan hanya menyediakan sarana produksi berupa benih saja. Ketersediaan benih di perusahaan dilakukan dengan cara memproduksi sendiri benih edamame melalui sistem kemitraan dan untuk menjamin ketersediaan benih, perusahaan juga membeli dari PT. Mitra Tani 27 dalam skala kecil. Pembelian benih dapat dilakukan dengan cara dibayarkan tunai pada saat pengambilan benih dan dapat melakukan pinjaman terlebih dahulu yang nantinya pelunasan pinjaman benih dipotong dari pembayaran hasil panen. Harga benih yang disepakati yaitu sebesar 40 ribu rupiah per kilogram.

### **4. Kewajiban Perusahaan dan Petani**

Sistem kemitraan antara petani edamame dengan PT. Saung Mirwan memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak. Dalam kemitraan PT. Saung Mirwan, petani edamame disebut sebagai mitra tani. Mitra tani merupakan petani mitra yang menggunakan lahan luar sebagai tempat budidayanya yaitu komoditas edamame. Berikut adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh mitra tani dan perusahaan

a. Kewajiban Perusahaan

- 1) Memprogram semua lahan yang ingin dimitrakan seperti menentukan jenis komoditas yang akan ditanam, menyediakan benih yang dibutuhkan untuk luasan lahan tertentu.
- 2) Membantu dalam teknis budidaya seperti cara penanaman, pengendalian hama penyakit tanaman (HPT) dan cara pemanenan serta pengontrolan rutin untuk memantau produktivitas tanaman.
- 3) Membeli semua produk yang dihasilkan oleh petani yang memenuhi standar kualitas yang ditentukan perusahaan.

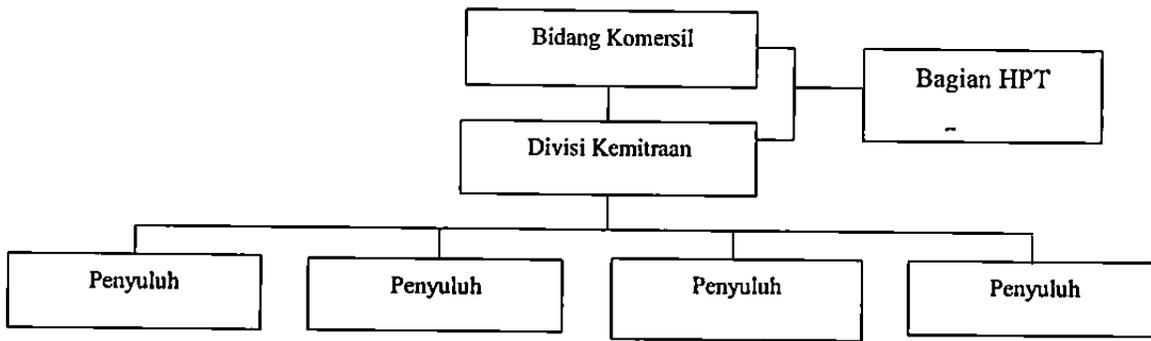
b. Kewajiban Petani Mitra

- 1) Membayar kebutuhan benih sesuai dengan kebutuhan lahan.
- 2) Membiayai biaya operasional.
- 3) Menyediakan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Mengikuti petunjuk dari penyuluh lapangan tentang teknis budidaya.
- 5) Mengikuti program tanam dan panen yang telah ditentukan perusahaan.
- 6) Menjual seluruh hasil produksi yang memenuhi standar kualitas yang ditentukan kepada perusahaan.
- 7) Mengantar sendiri hasil panen apabila lokasi lahan berada pada jarak lebih dari 20 km dari PT. Saung Mirwan.

**5. Struktur Organisasi Divisi Kemitraan**

Divisi kemitraan merupakan divisi yang terakhir dibentuk, yang bertanggung jawab untuk menjadwalkan program tanam dan panen di petani mitra. Petani yang kurang mengetahui budidaya edamame difasilitasi oleh seorang

penyuluh untuk memberikan bimbingan teknis. Penyuluh-penyuluh dalam divisi kemitraan ini dibawah oleh Manager Kemitraan. Berikut Struktur Organisasi Kemitraan terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kemitraan.

Divisi kemitraan dalam proses operasionalnya dibawah oleh bidang komersil yang dipimpin oleh wakil direktur. Tugas dari wakil direktur antara lain:

- a. Mewakili direktur utama baik dalam masalah eksternal dengan pihak ketiga, misalnya dalam melakukan transaksi atau mengadakan pertemuan dengan para eksportir, maupun masalah internal dalam lingkungan perusahaan.
- b. Menangani secara intensif kegiatan operasional perusahaan serta memutuskan kebijakan-kebijakan yang diperlukan.
- c. Mengawasi kegiatan-kegiatan penting, prestasi-prestasi, masalah-masalah, dan hambatan penting dalam kegiatan operasional perusahaan.
- d. Melakukan pembinaan pada staf dan karyawan perusahaan.
- e. Melaksanakan tugas sebaik-baiknya dengan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh direktur utama.

Divisi Kemitraan yang dipimpin oleh seorang manager memiliki tugas yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi kegiatan produksi untuk mencapai target produksi

## 6. Bimbingan Teknis Tenaga Penyuluh

Materi bimbingan teknis yang diberikan oleh penyuluh antara lain menyampaikan jenis komoditas yang harus ditanam, menyampaikan jadwal penanaman, memantau kebutuhan benih per luasan lahan tertentu, cara penanaman, cara pemeliharaan seperti jadwal pemupukan dan jenis pupuk yang digunakan; identifikasi jenis hama penyakit dan obat pengendaliannya, rencana atau jadwal panen, teknik pemanenan, perlakuan pasca panen dan penyampaian kriteria standar edamame yang diterima perusahaan.

Metode penyampaian yang digunakan penyuluh terkait bimbingan teknis yaitu dengan cara lisan atau hanya teori saja dan ada juga sesekali saat panen diberikan contoh praktek mengenai cara memanen polong edamame yang sesuai standar.

Jadwal kedatangan penyuluh untuk masing-masing petani edamame yaitu seminggu sekali bertujuan agar jika terdapat masalah di lapangan dapat dengan cepat teratasi dan masalah yang ada tidak bertambah parah. Penyuluh datang ke lahan yaitu pada pagi dan sore hari.

## 7. Standar Edamame

Perusahaan memiliki standar edamame yang harus diberikan oleh petani yaitu sebagai berikut:

- a. Umur tanaman sudah mencapai  $\pm$  64 HST,
- b. Warna kulit polong hijau muda,
- c. Berisi penuh dan tidak kopong,
- d. Sehat tidak terkena jamur dan serangan hama

- e. Isi polong 2-3 biji dan isi polong berbentuk besar,
- f. Kulit tidak ada bercak hitam dan karat,
- g. Polong tidak ketuaan.

Selain kriteria tersebut maka edamame dianggap BS (*Broken Stock*) dan BS tersebut akan dikembalikan ke petani. BS yang diterima oleh petani, selanjutnya di jual lagi dengan harga seribu lima ratus rupiah per kilogram jika hasil pengembalian banyak sekitar 10 kg, dan jika kurang dari itu dikonsumsi sendiri.

## **8. Panen dan Distribusi**

Panen yang dilakukan oleh petani edamame yaitu sebanyak dua kali pemanenan. Teknik panen pertama yang dilakukan petani dengan cara sortasi di batangnya langsung dan yang masih kecil ditinggal dibatang. Kemudian setelah satu minggu dari panen pertama barulah dilakukan panen kedua yaitu tetap dengan cara sortasi di batangnya. Selanjutnya batang dan sisa edamame yang tidak di panen di biarkan untuk menjadi kompos. Hal ini bertujuan agar tidak banyak edamame yang dikembalikan. Setelah edamame terkumpul barulah dicuci atau hanya dicelupkan ke air dengan tujuan agar kotoran yang menempel di edamame dapat hilang. Selanjutnya jika edamame telah di panen, pihak petani menghubungi penyuluh untuk memberi tahu bahwa edamame sudah dapat diambil. Pengambilan edamame menggunakan mobil operasional perusahaan yang khusus untuk mengambil hasil panen.

## **9. Harga Beli Edamame dan Waktu Pembayaran**

Perusahaan menetapkan harga beli kepada petani edamame dengan harga 6.75 ribu rupiah per kilogram sesuai dengan standar perusahaan. Harga tersebut di

atas rata-rata harga di pasar yaitu berkisar lima ribu rupiah. Pembayaran hasil panen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu setelah dua minggu barang dikirim atau terkadang pembayaran tersebut lewat dari dua minggu, bisa mencapai satu bulan. Pembayaran yang diberikan yaitu sesuai dengan berat timbangan setelah dilakukannya sortasi oleh bagian *packaging*.

#### 10. Pasar Edamame

Beberapa pasar edamame untuk *customer retail* antara lain Market City, Carefour, Hari-hari, Matahari, Diamond, Farmer, Ranch Market, Food Hall, Yogya, dan Papaya. Selain itu, pasar edamame untuk *customer food industrie* antara lain PT. Krina Bela L, Champ Fungi pts, Puspa Cathering, Marche, Bibliotheque, Park Lane, Shangri-La, Sultan Hotel, dan Sopra Restaurant.

#### 11. Pola Kemitraan

Sistem Kemitraan yang terjalin antara PT. Saung Mirwan dengan mitra tani dalam memproduksi edamame termasuk dalam golongan Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Pola Kemitraan KOA menempatkan petani mitra sebagai penyedia lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja, sedangkan PT. Saung Mirwan berperan dalam penyediaan benih, penyuluhan bimbingan teknis, dan jaminan pasar. Akan tetapi saat ini PT. Saung Mirwan telah bekerjasama dengan koperasi dalam penyediaan sarana produksi berupa pupuk dan obat-obatan. Namun hal tersebut tidak berjalan dikarenakan petani yang awalnya setuju mengenai hal tersebut tetapi seiring dengan berjalannya waktu, para petani belum ada yang membayar uang untuk keanggotaan koperasi

Kenyataan di lapangan keunggulan dalam pola kemitraan KOA, yaitu petani yang memiliki sedikit modal dan tidak memiliki lahan sendiri tetap bisa bergabung dengan perusahaan inti. Sementara itu, kelemahan yang terdapat pada pola KOA yaitu, perusahaan dapat menetapkan harga beli dari petani dengan cara sepihak dan waktu pembayaran ditentukan pula oleh perusahaan. Pernyataan lainnya yang diungkapkan oleh Sumardjo (2004) yaitu, Pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) ini terdapat keunggulan dan kelemahannya. Keunggulan dalam KOA ini dapat ditemukan pada masyarakat pedesaan antara masyarakat penghasilan rendah dengan masyarakat yang memiliki modal atau lahan. Pemilik lahan menyediakan lahan untuk masyarakat kecil atau petani untuk diolah kemudian hasil tersebut dibagi dua dengan sistem bagi hasil. Kelemahan KOA yang ada pada pelaksanaannya seperti pengambilan untung oleh perusahaan mitra yang menangani aspek pemasaran dan pengolahan produk terlalu besar sehingga dirasakan kurang adil oleh kelompok usaha kecil mitranya, perusahaan mitra cenderung monopsoni sehingga memperkecil keuntungan yang diperoleh pengusaha kecil mitranya, serta belum ada pihak ketiga yang berperan efektif dalam memecahkan permasalahan tersebut.

## **12. Tipe Kemitraan**

Saung Mirwan termasuk dalam tipe kemitraan sinergis yaitu tipe yang berdasarkan pada kesadaran saling membutuhkan dan saling mendukung pada masing-masing pihak mitranya. Tipe ini menunjukkan hubungan sinergi yang saling menguntungkan dan saling memperkuat serta menjadikan kerjasama bisnis terialin secara berkesinambungan. Hal tersebut seperti pernyataan Sumardjo

(2004), “tipe sinergis telah dilakukan oleh PT. Saung Mirwan dengan petani di sekitarnya untuk komoditas tanaman kedelai Jepang atau edamame”. Sinergi dalam tipe ini dimaksudkan bahwa petani menyediakan lahan, sarana produksi, dan tenaga kerja sedangkan pihak pengusaha menyediakan modal, bimbingan teknis, dan penjamin pasar.

### 13. Masalah Kemitraan

Terdapat tiga permasalahan dalam kemitraan antara lain pembayaran hasil panen yang lama, daya tumbuh benih rendah, dan kuantitas benih sedikit.

Pembayaran hasil panen dari perusahaan ke petani lama mencapai 2 minggu setelah barang dikirim, hal ini dapat merugikan petani karena petani tidak punya modal untuk bisa memulai berusahatani kembali dan harus menunggu atau pun harus pinjam dahulu. Pembayaran yang lama dari perusahaan ke petani disebabkan pembayaran dari *customer* ke perusahaannya pun lama mencapai 2 minggu.

Daya tumbuh benih rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah kurangnya waktu penjemuran sehingga benih kurang kering yang dapat memudahkan benih terkena jamur saat penyimpanan. Faktor lain yaitu kurang tepatnya proses penanaman sehingga daya tumbuh benih kurang optimal. Dahulu benih edamame didatangkan dari Jepang, tetapi karena biaya pengirim mahal dan rumit maka benih diproduksi oleh Saung Mirwan.

Kuantitas benih sedikit mempengaruhi ketepatan dan kecepatan pemesanan benih. Kurangnya ketersediaan benih mengharuskan petani untuk memberitahukan terlebih dahulu mengenai banyaknya benih yang akan

digunakan. Hal itu dikarenakan pihak Saung Mirwan harus membagi rata kebutuhan benih dengan petani yang lain. Membagi kebutuhan benih dengan petani yang lain bertujuan agar kesinambungan produk tetap terjamin walaupun produksi sedikit. Pihak *customer* lebih menyukai hal seperti itu daripada produk yang ditawarkan oleh Saung Mirwan kadang ada dan kadang tidak ada.

#### 14. Solusi

Sebenarnya untuk masalah pembayaran yang lama, tidak ada solusi langsung yang ditawarkan oleh perusahaan. Hanya saja keterlibatan pihak ketiga atau penyuluh sangat membantu petani yang menginginkan pembayaran cepat. Pembayaran hasil panen yang cepat dapat dibayarkan dahulu oleh penyuluh dengan perjanjian adanya potongan harga.

Untuk masalah daya tumbuh benih, pihak Saung Mirwan mencoba memperbaiki sistem penanaman edamame yang akan dijadikan benih dan lebih memperbaiki masalah pembenihan seperti penjemuran, sortasi benih, dan penyimpanan benihnya. Kemudian masalah kuantitas benih hanya berupa peluasan lahan mitra guna memproduksi edamame yang akan dijadikan benih lebih banyak dan tidak ada ketergantungan dengan perusahaan lain dan imbas dari